



# Pengembangan Perangkat Pembelajaran Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di TK Al-Aqsha Parepare



Nurul Fadilah Misbar<sup>1\*</sup>, Novita Ashari<sup>1</sup>, Sri Mulianah<sup>1</sup>, Nurul Asqia<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Institut Agama Islam Negeri Parepare, Indonesia

\* corresponding author: [nurulfadilahmisbar@iainpare.ac.id](mailto:nurulfadilahmisbar@iainpare.ac.id)

## ARTICLE INFO

### Article history

Received: 31-Mei-2025

Revised: 11-Jun-2025

Accepted: 12-Jun-2025

### Kata Kunci

Anak Usia Dini;  
Modul Ajar;  
PHBS

### Keywords

Early Childhood;  
PHBS;  
Teaching Module

## ABSTRACT

Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di sekolah merupakan sekumpulan perilaku yang dipraktikkan oleh peserta didik, guru dan masyarakat lingkungan sekolah atas dasar kesadaran. PHBS perlu diperkenalkan kepada anak usia dini untuk mengadopsi kebiasaan baru seperti, menjaga kebersihan diri dan lingkungan, agar terhindar dari hal-hal yang berbahaya untuk kesehatan. Penelitian ini dilatar belakangi adanya kebutuhan media yang dapat membantu anak usia dini dalam memahami Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dengan benar. Penelitian ini ditujukan untuk merancang dan mengembangkan media pembelajaran terkait Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) bagi anak-anak di TK Al-Aqsha melalui modul PHBS. Metode yang digunakan adalah Research and Development (R&D) dengan model pengembangan dari Borg dan Gall, yang mencakup sepuluh tahapan. Namun dalam pelaksanaannya, pengembangan hanya dilaksanakan hingga tahap ketujuh, yakni revisi produk berdasarkan hasil uji coba. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa validasi oleh ahli materi mencapai 92%, validasi oleh ahli media sebesar 98%, dan oleh ahli bahasa sebesar 91%, yang seluruhnya masuk dalam kategori "Sangat Layak". Penilaian guru melalui lembar observasi menunjukkan tingkat kelayakan 100% dengan kategori "Sangat Baik", observasi terhadap anak memperoleh skor 89% dengan kategori "Sangat Layak", dan hasil angket respons dari guru mencapai 95%, juga dalam kategori "Sangat Layak". Dengan demikian, pengembangan perangkat pembelajaran ini terbukti efektif dalam meningkatkan pembelajaran PHBS pada anak usia dini.

*The implementation of Clean and Healthy Living Behavior (CHLB) in schools involves a set of behaviors practiced by students, teachers, and the school community based on awareness. PHBS needs to be introduced in early childhood to adopt new habits such as maintaining personal and environmental hygiene, to avoid things that are harmful to health. This research is motivated by the need for media that can help early childhood understand Clean and Healthy Living Behavior (PHBS) correctly. This research aims to design and develop learning media related to Clean and Healthy Living Behavior (PHBS) for children at Al-Aqsha Kindergarten through the PHBS module. The method used is Research and Development (R&D) with a development model from Borg and Gall, which includes ten stages. However, in its implementation, the development was only carried out until the seventh stage, namely product revision based on trial results. The results showed that validation by material experts reached 92%, validation by media experts amounted to 98%, and by linguists amounted to 91%, all of which fell into the "Very Feasible" category. Teacher assessment through the observation sheet showed a feasibility level of 100% in the "Very Good" category, observation of children scored 89% in the "Very Good" category, and the results of the teacher response questionnaire reached 95%, also in the "Very Good" category. Thus, the development of this learning tool has proven effective in improving PHBS learning in early childhood.*

This is an open access article under the CC-BY-SA license.



## 1. Pendahuluan

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan serangkaian tindakan yang dilakukan secara sadar melalui proses pembelajaran, yang bertujuan agar individu, keluarga, kelompok, maupun masyarakat dapat menjaga kesehatannya secara mandiri dan berperan aktif dalam meningkatkan tingkat kesehatan Masyarakat ([Mulasari et al., 2021](#)). Tujuan dari penerapan PHBS adalah untuk mendorong peningkatan pengetahuan, kesadaran, kemauan, serta kemampuan masyarakat dalam menjalani pola hidup yang bersih dan sehat ([Muhami et al., 2022](#)).

PHBS adalah salah satu upaya untuk mencegah timbulnya penyakit atau masalah kesehatan pada individu. Perilaku ini diharapkan dapat diterapkan oleh seluruh masyarakat, termasuk anak-anak usia dini ([Rahayu et al., 2021](#)). Ketika seseorang, keluarga, kelompok, atau masyarakat menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat dengan kesadaran, mereka mampu membantu diri mereka sendiri (secara mandiri) dalam hal kesehatan dan berperan aktif dalam menjaga kesehatan Masyarakat ([Ratna Julianti, M Nasirun, 2018](#)).

Dalam konteks program *Sustainable Development Goals* (SDGs) periode 2003–2015, perilaku hidup bersih dan sehat dijadikan indikator penting dalam upaya meningkatkan akses dan cakupan layanan kesehatan. Salah satu langkah pencegahan yang diusung dalam program SDGs ini adalah penerapan perilaku hidup bersih dan sehat, yang memberikan dampak positif jangka pendek terhadap peningkatan kualitas kesehatan di tiga lokasi utama, yaitu lingkungan sekitar, rumah, dan fasilitas umum ([Tabi'in, 2020](#)).

Pembelajaran PHBS dapat diterapkan pada anak sejak usia dini karena saat ini adalah saat yang tepat untuk memberi mereka berbagai stimulus yang dapat membantu pertumbuhan mereka. Menurut teori Maria Montessori, anak-anak dari usia enam hingga enam tahun dapat dengan mudah menerima stimulasi dan melakukan berbagai kegiatan yang membantu mereka memahami dan menguasai lingkungan mereka. Apa yang mereka pelajari selama periode akan tertanam dalam memori anak dan menjadi dasar bagi kehidupan mereka yang akan datang ([F. Hidayati & Maulidiyah, 2023](#)).

Anak-anak yang telah terbiasa dengan pola hidup bersih dan sehat sejak kecil akan tumbuh dan berkembang dengan baik, menyenangkan, dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan. Pola hidup bersih dan sehat juga berfungsi untuk mencegah timbulnya berbagai penyakit dan diharapkan efektif dalam menghentikan penyebaran penyakit ([Safitri & Harun, 2020](#)). Bukan hanya tanggung jawab orang tua, tetapi juga tanggung jawab sekolah untuk mendidik anak-anak untuk menerapkan pola hidup sehat dan bersih di rumah dan di sekolah. Jika anak-anak tidak memperoleh pengetahuan ini, pola hidup mereka akan mempengaruhi mereka di masa depan ([Novita Ashari, Putri Indah sari, Arm Nadilah Asnar, 2021](#))

Menurut Rosalina, membiasakan diri untuk menerapkan pola hidup bersih dan sehat dapat dimulai dari mencuci tangan menggunakan sabun dan air bersih. Namun, jika ditinjau dari kondisi di berbagai provinsi di Indonesia, masih banyak masyarakat yang belum menerapkan kebiasaan tersebut secara konsisten. Upaya menjaga kebersihan lingkungan tempat tinggal memang mulai tampak, tetapi sebagian besar keluarga cenderung lebih fokus membersihkan ruang tamu dan dapur, sementara kamar mandi dan tempat cuci piring seringkali kurang mendapatkan perhatian ([Fatima Mardina Angkur et al., 2022](#)).

Menanamkan kebiasaan hidup bersih pada anak usia dini bisa dimulai dari tindakan sederhana, seperti mencuci tangan sebelum makan, rutin memotong kuku, menyikat gigi, membersihkan diri setelah buang air kecil, mandi secara teratur, mengurangi penggunaan plastik, serta memanfaatkan air bersih ([Asqia et al., 2024](#)) Menjaga kesehatan adalah hal yang penting, terutama untuk anak-anak. Anak-anak sangat rentan terhadap penyakit

karena sistem kekebalan tubuh mereka belum sekuat orang dewasa. Tidak peduli apakah mereka bersih atau tidak, anak-anak sering memasukkan tangan ke mulut dan tidak mencuci tangan setelah memegang sesuatu ([F. N. Hidayati & Maulidiyah, 2023](#)).

Salah satu cara untuk mendorong masyarakat menerapkan pola hidup bersih dan sehat sejak dini adalah dengan mengajarkan anak-anak untuk menerapkan pola hidup sehat setiap hari. Menerapkan pola hidup sehat turut berperan dalam mencegah berbagai penyakit yang umum dialami oleh anak usia dini, seperti batuk dan pilek, tuberkulosis paru, diare, demam, campak, infeksi telinga, serta gangguan pada kulit ([Sum et al., 2022](#)).

Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) merupakan pendekatan pengembangan kurikulum yang diterapkan di setiap lembaga pendidikan, termasuk taman kanak-kanak, guna menciptakan lingkungan Sekolah yang efisien, menghasilkan kinerja optimal, dan memiliki pencapaian unggul. KOSP berfungsi sebagai kurikulum operasional yang dirancang dan dijalankan di setiap satuan pendidikan secara mandiri, termasuk TK, serta dapat dimanfaatkan untuk menanamkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada anak usia dini. Setiap sekolah dasar diwajibkan memiliki kurikulum yang mencakup rangkaian program pembelajaran yang sejalan dengan sasaran yang ingin dicapai pendidikan pada jenjang tersebut. Salah satu sasaran pendidikan di tingkat taman kanak-kanak adalah membentuk kebiasaan hidup bersih dan sehat pada peserta didik. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada anak usia TK mencakup kebiasaan merawat kebersihan diri serta menjaga kebersihan lingkungan di sekitarnya. Melalui pendidikan tentang pola hidup sehat ini, diharapkan penyebaran penyakit yang sering menyerang anak-anak TK dapat dicegah. Dengan demikian, perilaku tersebut dapat ditanamkan sejak dini dan menjadi bagian dari kebiasaan sehari-hari hingga anak-anak tumbuh dewasa ([Suyatmin & Widiyanto, 2017](#)).

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran PHBS di TK Al- Aqsha belum optimal. Hasil observasi menunjukkan menunjukkan berbagai permasalahan, diantaranya; 1) perangkat pembelajaran yang digunakan oleh guru berupa poster gambar yang hanya ditempel di dinding sekolah dan tidak diajarkan pada anak di dalam kelas; 2) ketika peneliti meminta anak untuk mencuci tangan dengan benar banyak anak yang tidak bisa mengikuti dan tidak mengetahui urutan mencuci tangan dengan benar; 3) tidak ada media khusus yang diajarkan di dalam kelas tentang PHBS; 4) TK tersebut telah memiliki modul namun materi PHBS dalam modul tersebut belum lengkap, hanya berisikan kesehatan tubuh.

Penelitian yang dilakukan oleh [Ulfah \(2020\)](#) menunjukkan bahwa Media Puzzle Book PHBS dianggap sesuai untuk digunakan dalam membiasakan perilaku yang mencerminkan Pola hidup sehat dan bersih, sebagaimana dibuktikan melalui validasi oleh para ahli, tanggapan dari guru, serta uji coba produk yang terbatas. Selain itu, ditemukan adanya kebutuhan akan media pembelajaran yang mampu mendukung pemahaman anak usia dini dalam memahami PHBS di TKIT Sabilul Huda Kota Cirebon dalam memahami PHBS dengan tepat. Oleh karena itu, penelitian ini dilaksanakan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan buku teka-teki sebagai alat pembelajaran untuk membentuk PHBS pada anak-anak berusia lima hingga enam tahun dan untuk mengetahui apakah buku teka-teki itu efektif sebagai alat pembelajaran.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ulfah, penelitian yang dilakukan oleh [F. N. Hidayati & Maulidiyah \(2023\)](#) juga menunjukkan bahwa pembuatan media Busy Book Cika (Cinta Kebersihan) sebagai sarana pembelajaran perilaku hidup bersih dan sehat bagi anak-anak berusia 5 hingga 6 tahun. layak untuk digunakan setelah melalui uji validasi materi, uji validasi media, dan hasil angket guru.

Dari penelitian sebelumnya, melalui media pembelajaran dapat digunakan untuk mengajarkan perilaku hidup bersih dan sehat, namun belum terlalu maksimal oleh karena itu peneliti ingin mengembangkan perangkat pembelajaran PHBS, sudah ada penelitian sebelumnya yang membahas hal tersebut namun yang digunakan adalah media *busy book* cika. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengembangkan modul PHBS sesuai dengan 8 indikator PHBS untuk Anak Usia Dini.

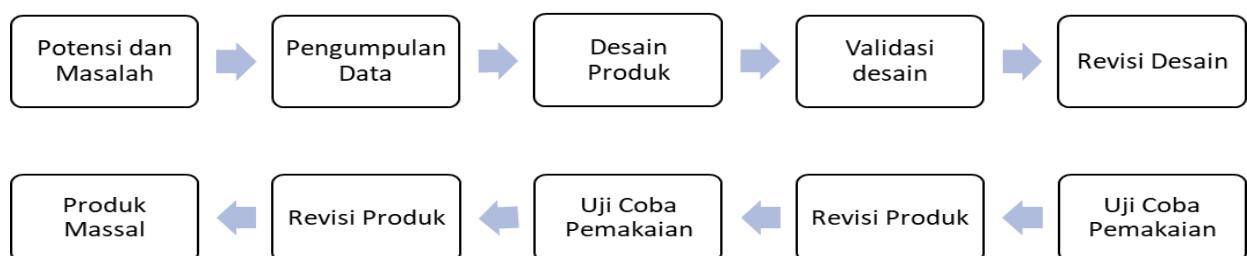
Perangkat pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas perlu dikembangkan untuk mengajarkan serta membentuk pemahaman tentang hidup bersih dan sehat. Pembelajaran perilaku hidup bersih dan sehat dikemas dalam bentuk modul yang terdiri dari rangkaian bahan terbuka yang disusun secara sistematis dan utuh. Modul-modul ini dicetak dalam ukuran kecil sehingga lebih efisien, praktis, dan mudah digunakan. Dalam modul ini, gambar disajikan sesuai dengan masing-masing materi yang dipelajari, karena tujuan utama dari modul ini adalah untuk menampilkan gambar (Sanda Manapa et al., 2020).

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti merasa tertarik untuk mengembangkan perangkat pembelajaran berupa modul yang bertujuan memperkenalkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) kepada Anak Usia Dini melalui delapan indikator, yaitu: mencuci tangan dengan sabun di air mengalir, mengonsumsi makanan bergizi, memakai jamban yang bersih dan sehat, melakukan aktivitas fisik secara konsisten secara konsisten dan teratur, menjaga kebersihan kuku, membasmikan nyamuk, memeriksa berat dan tinggi badan secara berkala setiap enam bulan, serta memastikan sampah dibuang pada tempatnya. Keunggulan dari modul yang dikembangkan terletak pada penyajiannya yang dibuat dalam delapan modul terpisah sesuai dengan masing-masing indikator PHBS. Hal ini berbeda dari modul sebelumnya yang menyatukan seluruh indikator dalam satu modul, sehingga menjadi ciri khas dari modul yang dikembangkan oleh peneliti.

## 2. Metode

Metode Penelitian dan Pengembangan (R&D) digunakan dalam penelitian ini. Menurut Borg and Gall, R&D adalah proses mengembangkan dan memvalidasi sebuah produk dan melakukan prosedur untuk menguji keefektifan produk tersebut. Dalam proses pengembangan, orang tidak hanya mengembangkan produk yang sudah ada, tetapi juga menemukan solusi atau pengetahuan untuk masalah yang dihadapi produsen (Waruwu, 2024).

Model pengembangan yang diterapkan dalam penelitian ini mengacu pada pendekatan yang dikembangkan oleh Borg dan Gall. Menurut Sugiyono, model ini mencakup beberapa tahap meliputi 1) Potensi dan masalah; 2) Pengumpulan data; 3) Desain Produk; 4) Validasi Desain; 5) Revisi Desain; 6) Uji Coba Produk; 7) Revisi Produk; 8) Uji Coba Pemakaian; 9) Revisi Produk; 10) Produk Masal, secara umum model penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut .(Safitri, 2023)



**Gambar 1.** Tahapan Pengembangan Menurut Sugiyono

Penelitian ini dilakukan di TK Al-Aqsha yang terletak di Kota Parepare. Populasi sekaligus sampel dalam penelitian ini mencakup seluruh anak kelompok B di TK Al-Aqsha Parepare, yang berjumlah 10 orang. Proses penelitian berlangsung selama kurang lebih satu bulan. Penelitian ini menggunakan lembar observasi, angket respons guru, dan lembar validasi untuk ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa. Analisis datanya kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif berasal dari observasi awal, wawancara dengan perwakilan guru, dan dokumentasi. Data kuantitatif berasal dari lembar observasi, angket respons guru, dan lembar validasi. Setelah proses uji coba dilakukan, guru akan memberikan penilaian menggunakan angket yang telah disiapkan. Adapun kriteria kelayakan dinilai berdasarkan skala berikut: skor 4 dikategorikan sebagai Sangat Baik (SB), skor 3 sebagai Baik (B), skor 2 sebagai Kurang (K), dan skor 1 sebagai Sangat Kurang (SK). Data hasil validasi yang tercatat dalam lembar evaluasi media akan dianalisis menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka persentase data dari para validator

f = Jumlah skor yang diperoleh

N = Jumlah skor maksimal

Selanjutnya, hasil persentase dari validasi media dikelompokkan berdasarkan kriteria penilaian menggunakan skala Likert untuk mendapatkan tingkat kelayakan media. Pedoman interpretasi skor menurut skala Likert adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.** Kriteria Interpretasi Kelayakan

Penilaian	Kriteria Interpretasi
80% < x ≤ 100%	Sangat Layak
60% < x ≤ 80%	Layak
40% < x ≤ 60%	Cukup Layak
20% < x ≤ 40%	Tidak Layak
0% < x ≤ 20%	Sangat Tidak Layak

### 3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian berbasis pengembangan atau *Research and Development* (R&D) ini dilaksanakan dengan mengikuti langkah awal dalam model pengembangan Borg and Gall adalah mengidentifikasi potensi serta permasalahan. Dalam penelitian ini, tahap tersebut dilakukan dengan proses pengembangan dimulai dari potensi serta masalah yang ditemukan di lapangan, peneliti memperoleh data dengan cara observasi dan wawancara, yang dilakukan bersama kepala sekolah dan wali kelas B. Hasil observasi menunjukkan bahwa anak-anak di TK Al-Aqsha masih belum memahami perilaku hidup bersih dan sehat secara benar. Hal ini terlihat dari masih banyaknya anak yang belum mampu mengantri, tidak mengetahui langkah-langkah mencuci tangan yang benar, membuang sampah sembarangan, serta memiliki kuku yang kotor. Selain itu, belum tersedia media pembelajaran khusus di kelas yang digunakan untuk mengajarkan PHBS.

Kedua, pengumpulan data. Pada tahap ini, data dikumpulkan Melalui berbagai buku dan jurnal sebagai dasar untuk memperkuat landasan teori (Hajar et al., 2024). Hingga pada akhirnya keputusan dibuat bahwa modul PHBS sebanyak 8 buku akan menjadi produk akhir. Anak-anak dapat belajar mencegah dan mengantisipasi masalah kesehatan melalui modul PHBS. Oleh karena itu, program pengembangan perangkat pembelajaran untuk meningkatkan pembelajaran anak usia 5-6 sangatlah penting.

Ketiga adalah perancangan produk. Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini berupa delapan modul PHBS. Proses perancangannya melalui beberapa tahapan, dimulai dari mengumpulkan ilustrasi atau gambar dari internet yang sesuai dengan tema dalam modul pembelajaran. Selanjutnya, gambar-gambar tersebut diedit dan disusun menggunakan aplikasi Canva, sekaligus dilengkapi dengan isi materi yang relevan. Tahap terakhir adalah mencetak seluruh halaman modul menjadi bentuk buku fisik.

**Tabel 2.** Rancangan Produk dan Struktur Modul

Rancangan Produk	Struktur Modul

Keempat adalah validasi desain. Proses ini dilakukan untuk mengevaluasi kualitas produk yang telah dikembangkan serta memperbaikinya agar mencapai mutu yang optimal (Masykur et al., 2017). Proses validasi dilakukan oleh para ahli sesuai dengan bidang keahlian masing-masing, yakni ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa (Purnama, 2016). Proses validasi materi dilakukan oleh Ibu Novita Ashari, M.Pd., sedangkan validasi bahasa oleh Ibu Tadzkirah, M.Pd., dan validasi media oleh Ibu Suarni, S.Pd.

Dalam validasi ahli materi terdapat 10 butir pernyataan, diantaranya 1) Bahasa yang digunakan dalam modul mudah dipahami oleh anak; 2) Modul ajar sudah sesuai dan mudah dimengerti anak usia dini; 3) Gambar yang terdapat dalam modul ajar mudah diikuti oleh anak; 4) Gambar dalam modul ajar sudah mampu menyampaikan materi tentang PHBS; 5) Modul ajar yang disusun memiliki tujuan belajar yang jelas dan mudah dimengerti; 6) Modul ajar yang disusun sudah mampu menstimulus anak secara aktif dan mandiri; 7) Kesesuaian materi modul PHBS dengan indikator PHBS; 8) Materi yang dipilih sesuai dengan gambar yang digunakan; 9) Tingkat kesulitan materi sesuai dengan tingkat kemampuan anak usia dini; dan 10) Gambar yang digunakan sesuai dengan kehidupan sehari-hari. Hasil penilaian dari validasi ahli materi menunjukkan persentase sebesar 92% dan termasuk dalam kategori "Sangat Layak".

Dalam proses validasi oleh ahli media terdapat 3 aspek penilaian yaitu aspek fisik, aspek desain, dan aspek penggunaan. Pada aspek fisik terdapat 4 butir pernyataan, pada aspek desain terdiri dari 11 butir pernyataan, dan aspek penggunaan terdiri dari 2 butir pernyataan. Berdasarkan penilaian dari validasi ahli media memperoleh persentase penilaian sebesar 98% dan termasuk dalam kategori "Sangat Layak".

Pada proses validasi oleh ahli bahasa, terdapat enam pernyataan yang dinilai, di antaranya adalah: 1) Bahasa yang digunakan dalam modul mudah dipahami oleh anak; 2) Ketetapan dalam pemilihan ukuran huruf; 3) Penyesuaian kalimat sesuai dengan KBBI; 4) Bahasa yang digunakan sesuai dengan tingkat berpikir anak; 5) Bahasa yang digunakan

bersifat komunikatif; dan 6) Kesantunan penggunaan bahasa. Berdasarkan penilaian dari validasi ahli bahasa didapatkan persentase 91% dengan kategori “Sangat Layak”.

Kelima adalah revisi desain. Setelah proses validasi selesai, para validator menyampaikan masukan dan tanggapan terkait pengembangan produk. Saran-saran tersebut dijadikan acuan oleh peneliti untuk melakukan perbaikan pada produk. Berdasarkan hasil validasi media, validator mengidentifikasi beberapa bagian dalam permainan yang perlu disempurnakan.

**Tabel 3.** Hasil Revisi Berdasarkan Tinjauan Ahli Media

Perubahan Yang Dilakukan	Kondisi Sebelum Revisi	Kondisi Setelah Revisi
Menambahkan sampul belakang pada modul	Sebelum dikasi sampul	Setelah dikasi sampul

**Tabel 4.** Hasil Revisi Berdasarkan Tinjauan Ahli Materi

Perubahan Yang dilakukan	Kondisi Sebelum Revisi	Kondisi Setelah Revisi
Mengubah ukuran tulisan dalam modul		
Mengubah ukuran Modul		

**Tabel 5.** Hasil Revisi Berdasarkan Tinjauan Ahli Bahasa

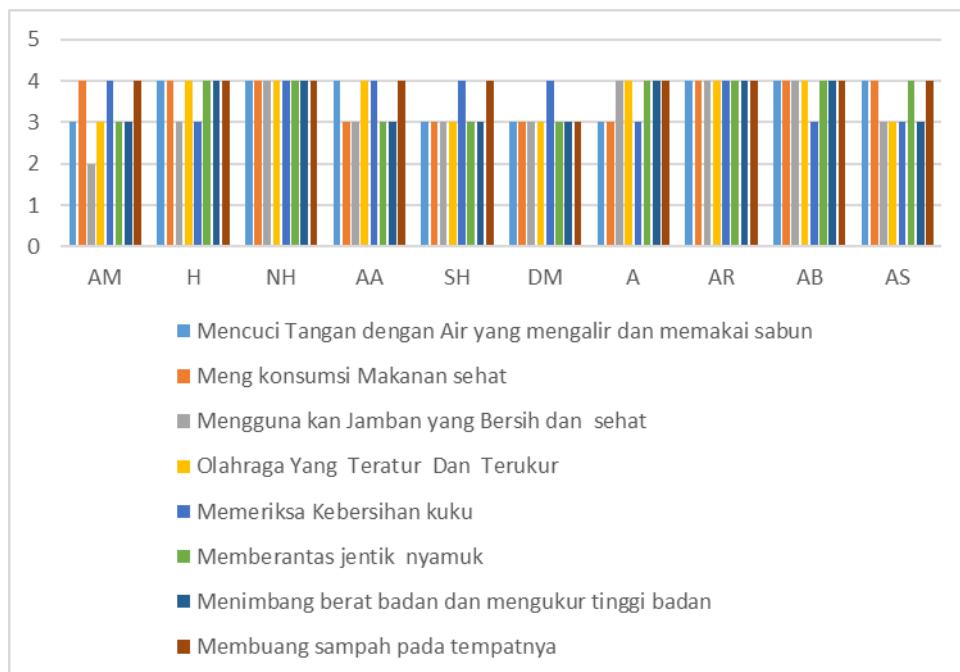
Perubahan Yang Dilakukan	Kondisi Sebelum Revisi	Kondisi Setelah Revisi
Menambahkan barcode untuk menunjukkan secara auto visual	 <p>Mari Kita Cuci Tangan Demi Menjaga Kesehatan...</p> <p>JANGAN LUPA UNTUK SELALU CUCI TANGAN YAA...</p>	 <p>Mari Kita Cuci Tangan Demi Menjaga Kesehatan...</p> <p>Scan Disini Cara Mencuci Tangan</p> <p></p>

Tahap keenam adalah uji coba produk. Dalam penelitian ini, uji coba produk hanya dilaksanakan sekali pada 10 anak dengan rentang usia 4 hingga 5 tahun. Produk ini diuji untuk memperoleh pemahaman terkait seberapa efektif modul PHBS dalam membantu anak usia dini mengembangkan perilaku hidup bersih dan sehat (Oktaviani, 2017). Setelah mempelajari modul yang dirancang, guru kelompok B melakukan uji coba. Peneliti akan menggunakan lembar observasi guru yang digunakan sepanjang proses pembelajaran, dari tahap awal hingga akhir sebagai alat untuk menilai kinerja guru. Tabel 6 menyajikan hasil penilaian berdasarkan lembar observasi tersebut.

**Tabel 6.** Data Penilaian Yang Diperoleh Melalui Observasi Guru

No	Bentuk Kegiatan	Persentase	Keterangan
1	Tahap Pembukaan	100%	“Sangat Baik”
2	Tahap Pelaksanaan	100%	“Sangat Baik”
3	Tahap Penutup	100%	“Sangat Baik”
Jumlah Nilai Rata-Rata		100%	“Sangat Baik”

Secara keseluruhan, hasil observasi menunjukkan bagaimana guru melaksanakan dan mengelola proses pembelajaran dan penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) menunjukkan rata-rata persentase hasil penilaian mencapai 100%, yang tergolong dalam kategori “Sangat Baik”. Kegiatan PHBS ini melibatkan 10 anak berusia 4 hingga 5 tahun. Peneliti melakukan penilaian terhadap perilaku hidup bersih dan sehat pada anak-anak tersebut dengan menggunakan lembar observasi yang terdiri dari beberapa indikator. Indikator PHBS yang dijadikan acuan meliputi: 1) Mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir; 2) Mengonsumsi makanan bergizi; 3) Menggunakan toilet yang bersih dan sehat; 4) Melakukan aktivitas olahraga secara teratur dan terukur; 5) Memeriksa kebersihan kuku; 6) Mengendalikan jentik nyamuk; 7) Melakukan penimbangan berat badan dan pengukuran tinggi badan secara berkala; serta 8) Membuang sampah pada tempat yang telah disediakan. Hasil penilaian berdasarkan lembar observasi anak-anak dapat dilihat pada Gambar 1.



**Gambar 2. Grafik Evaluasi Berdasarkan Lembar Observasi Anak**

Berdasarkan pada grafik di atas, kategori penilaian ditentukan sebagai berikut: 1) masuk dalam kategori BB (Belum Berkembang); 2) masuk dalam kategori MB (Mulai Berkembang); 3) dikategorikan sebagai BSH (Berkembang Sesuai Harapan); dan nomor 4 berada pada kategori BSB (Berkembang Sangat Baik).

**Tabel 7. Persentase Evaluasi Anak Berdasarkan Lembar Observasi**

Aspek yang Dinilai	Nilai per Indikator	Persentase
Membersihkan tangan menggunakan sabun di bawah air mengalir	36	90%
Mengonsumsi makanan bergizi dan sehat	36	90%
Manfaatkan fasilitas sanitasi (jamban) yang higienis dan layak	33	82%
Melakukan aktivitas fisik secara rutin dan teratur	36	90%
Memeriksa kebersihan kuku	36	90%
Memberantas jentik nyamuk	36	90%
Melakukan penimbangan berat badan dan pengukuran tinggi badan	35	87%
Membuang sampah pada tempat yang telah disediakan	39	97%
Rata-rata	35,875	89%
Kategori	Sangat Layak	

Modul PHBS ini dirancang untuk mendukung pembelajaran tentang perilaku hidup bersih dan sehat pada anak-anak, khususnya dalam hal mencuci tangan dengan sabun di air mengalir, mengonsumsi makanan bergizi, menggunakan jamban yang bersih dan sehat, berolahraga secara teratur dan sesuai, memeriksa kebersihan kuku, membasi jentik nyamuk, rutin menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan, serta menempatkan sampah pada tempat yang semestinya. Berdasarkan hasil penilaian terhadap pembelajaran PHBS, terdapat 3 anak yang menunjukkan perkembangan sesuai harapan, yaitu AM, SH,

dan DM. Hal ini terlihat dari kemampuan mereka menjaga kebersihan tubuh setelah buang air besar dan kecil serta memahami urutan mencuci tangan dengan benar. Sementara itu, terdapat 7 anak yang menunjukkan perkembangan yang sangat baik, yaitu H, NH, A, AR, AB, AA, dan AS. Mereka telah mampu membedakan jenis sampah seperti organik, non-organik, dan B3, mengenal makanan sehat, serta menjaga kebersihan kuku dengan baik.

Temuan dalam penelitian ini selaras dengan hasil studi sebelumnya yang dilakukan oleh Pahrul Razi dan rekan-rekannya pada tahun 2023, yang menunjukkan bahwa penggunaan e-modul secara signifikan meningkatkan keterampilan mencuci tangan dengan sabun. Media e-modul terbukti lebih efisien dalam rangka membiasakan anak-anak menjalani pola hidup bersih dan sehat dibandingkan dengan poster.(Razi, 2023) Selain itu, penelitian ini juga menemukan adanya perbedaan dalam pembelajaran Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada anak sebelum modul dikembangkan, dengan rata-rata nilai yang diperoleh sebesar 89%. Setelah pelaksanaan uji coba dalam skala terbatas, guru diminta untuk mengisi angket respons guru (ARG) mengenai pengembangan perangkat pembelajaran PHBS di TK Al-Aqsha Parepare. Hasil dari angket tersebut dapat dilihat pada Tabel 8.

**Tabel 8.** Hasil Evaluasi dari Angket Respon Guru

No	Aspek Penilaian	Indikator	Nilai	Rata-rata per Aspek	Persentase	
1	Materi	Kemudahan bahasa yang dapat dipahami oleh anak	3	3,66	91%	
		Gambar yang digunakan dalam modul relevan dengan materi pembelajaran	4			
		Contoh-contoh yang diberikan memudahkan anak dalam memahami materi	4			
2	Penyajian	Penyajian materi dalam modul PHBS sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan	4	4	100%	
		Modul PHBS mudah digunakan dalam proses pembelajaran	4			
		Penggunaan modul PHBS membuat anak lebih mudah dalam memahami PHBS	4			
Total			23	7,6	191%	
Rata-rata			3,83	3,8	95%	
Keterangan			Sangat Layak			

Berdasarkan data yang tercantum berdasarkan tabel di atas, hasil evaluasi angket yang diisi oleh para guru menunjukkan bahwa pada aspek pertama yang berkaitan dengan materi, diperoleh tingkat kelayakan sebesar 91%. Sementara itu, aspek kedua yang berfokus pada penyajian mencapai tingkat kelayakan sempurna sebesar 100%. Secara keseluruhan, total skor penilaian yang diperoleh adalah 23 dari 6 indikator yang dievaluasi. Rata-rata skor penilaian dari guru adalah 3,38, yang setara dengan persentase kelayakan sebesar 95%. Dengan demikian, produk tersebut dikategorikan sebagai “Sangat Layak” untuk digunakan dalam proses pembelajaran.

Dalam penelitian ini, efektivitas modul Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dievaluasi melalui dua instrumen utama: lembar observasi anak dan kuesioner tanggapan guru. Temuan dari hasil observasi menunjukkan bahwa rata-rata skor sebesar 89%, sementara angket respons guru mencatat rata-rata 95%, keduanya masuk dalam kategori

"sangat layak". Temuan ini mendukung kesimpulan bahwa buku cerita digital efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai PHBS. Validasi modul dilakukan oleh para ahli yang menilai aspek desain, bahasa, dan materi, menghasilkan skor rata-rata 96,6% dengan kategori "sangat valid" (Ermono et al., 2025). Penelitian ini sejalan dengan studi sebelumnya yang juga menekankan pentingnya uji efektivitas dalam pengembangan media pembelajaran.

Pada tahap ketujuh yaitu revisi produk, dilakukan penyesuaian berdasarkan masukan dari para guru setelah mereka mengisi angket respons guru.(Annisa, 2024) Angket ini merupakan lembar evaluasi yang berkaitan dengan pengembangan modul PHBS dan diberikan kepada guru yang mengajar di kelompok B. Salah satu rekomendasi dari guru kelompok B adalah mencetak seluruh halaman modul menggunakan kertas Art Paper. Menanggapi saran tersebut, peneliti kemudian mengganti kertas HVS yang sebelumnya dipakai dengan kertas *Art Paper*.

**Tabel 9.** Produk Setelah Melalui Revisi

Sebelum Dilakukan Perbaikan	Setelah Dilakukan Perbaikan
	

#### 4. Kesimpulan

Modul ajar merupakan perangkat pembelajaran yang dirancang untuk memandu guru dalam mengelola pembelajaran PHBS. Berdasarkan hasil akhir dari penelitian pengembangan ini, dapat disimpulkan bahwa modul PHBS dinilai layak sebagai media pembelajaran bagi anak usia dini. Kesimpulan ini diperkuat oleh hasil penilaian kelayakan yang diberikan oleh tiga validator, serta hasil produk berdasarkan uji coba yang dilakukan bersama peserta didik. Persentase kelayakan yang diberikan oleh ahli media mencapai 98% dan masuk dalam kategori sangat layak. Sementara itu, penilaian dari ahli materi sebesar 92% dan ahli bahasa sebesar 91%, keduanya juga termasuk dalam kategori sangat layak. Selain itu, uji coba penggunaan produk menunjukkan persentase kelayakan sebesar 95%, yang menandakan bahwa modul tersebut valid dan siap digunakan sebagai sarana pembelajaran dalam topik perilaku hidup bersih dan sehat untuk anak usia dini.

### Daftar Pustaka

- Annisa, P. (2024). Pengembangan Model Permainan Tradisional Engklek Untuk Meningkatkan Matematika Permulaan Pada Anak Kelompok A di RA Umdi Ujung Lare. 15(1), 37–48.
- Asqia, N., Palintan, T. A., Ashari, N., & Lestari, T. A. (2024). Pendampingan Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Untuk Anak Usia Dini. *Alamtana: Jurnal Pengabdian Masyarakat UNW Mataram*, 05(03).
- Ermono, A. Y., Pritasari, A. C., & Naimatul, A. (2025). Validasi Buku Cerita Sains Digital Petualangan Respira Berorientasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. *JUDIKAS Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar Indonesia*, 4(2), 120–132.
- Fatima Mardina Angkur, M., Banggur, M. D. V., & Jeminda, H. (2022). Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Anak Usia 5-6 Tahun di Desa Perak Kecamatan Cibal. *Real Kiddos: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 18–32. <https://doi.org/10.53547/realkiddos.v1i1.239>
- Hajar, S., At, D., Ashari, N., & Mulianah, S. (2024). Pengembangan Permainan Congklak dalam Meningkatkan Kemampuan Numerasi pada Anak Usia 4-5 Tahun. *Aulad: Journal on Early Chilhood*, 7(3). <https://doi.org/10.31004/aulad.v7i3.816>
- Hidayati, F., & Maulidiyah, E. C. (2023). Pengembangan Media Busy Book Cika (Cintai Kebersihan) Untuk Pembelajaran Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Warta Pengabdian Andalas*, 12(1).
- Hidayati, F. N., & Maulidiyah, E. C. (2023). Pengembangan Media Busy Book Cika (Cintai Kebersihan) Untuk Pembelajaran Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Warta Pengabdian Andalas*, 12(1).
- Masykur, R., Nofrizal, N., & Syazali, M. (2017). Pengembangan Media Pembelajaran Matematika dengan Macromedia Flash. *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(2), 177. <https://doi.org/10.24042/ajpm.v8i2.2014>
- Muhani, N., Febriani, C. A., Yanti, D. F., Rahmah, A., Rafika, E., Sari, F. A., Yusuf, G. G., Rudi, R. O., & Pratiwi, Y. A. (2022). Penyuluhan Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Tatanan Sekolah SD 01 Langkapura. *Journal of Community Services in Humanities and Social Sciences*, 4(1), 27–38.
- Mulasari, A., Saptadi, D., Sofiana, L., & Hidayat, S. (2021). Modul pengabdian masyarakat Perilaku hidup bersih dan sehat.
- Novita Ashari, Putri Indah sari, Armi Nadilah Asnar, Et al. (2021). Pengenalan Pola hidup Bersih dan Sehat Melalui Eksperimen Sains pada Anak Usia Dini di Kelompok B TK Putri Ramadhani. *SPECTRUM: Journal of Gender and children Studies*, 1(2), 90–99.
- Oktaviani, S. (2017). Pengembangan Bahan Ajar Tematik Dalam Implementasi Kurikulum 2013 Kelas 1 Sekolah Dasar. *Eduhumaniora: Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(2), 93–98.
- Purnama, S. (2016). Metode Penelitian Dan Pengembangan (Pengenalan Untuk Mengembangkan Produk Pembelajaran Bahasa Arab). *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, 4(1), 19. [https://doi.org/10.21927/literasi.2013.4\(1\).19-32](https://doi.org/10.21927/literasi.2013.4(1).19-32)
- Rahayu, P., Si, R. S., & Biomed, M. (2021). Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat.

- Ratna julianti, M Nasirun, W. (2018). Pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) di Lingkungan Sekolah. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 3(2), 21–22.
- Razi, P. (2023). Efektivitas Electronic Module (E-Modul) Promosi Kesehatan untuk Meningkatkan Keterampilan Mencuci Tangan Pakai Sabun pada Anak Usia Sekolah di Panti Asuhan Abul Hasan Jambi Effectiveness of Health Promotion Electronic Module (E-Modul) to Improve Handwashi. Perilaku dan Promosi Kesehatan: *Indonesian Journal of Health Promotion and Behavior*, 5(1), 29–34. <https://doi.org/10.47034/ppk.v4i2.6793>
- Safitri. (2023). Pengembangan Modul Ajar Bahasa Jawa Dialek Banyumasan Berbasis Kearifan Lokal Di Ra Perwanida Pliken Kabupaten Banyumas.
- Safitri, H. I., & Harun, H. (2020). Membiasakan Pola Hidup Sehat dan Bersih pada Anak Usia Dini Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 385. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.542>
- Sanda Manapa, E., Ahmad, M., Nontji, W., Soraya Riu, D., & Hidayanti, H. (2020). Pengembangan Modul Deteksi Risiko Stunting Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Development of Stunting Risk Detection Module on Pregnant Mother Knowledge. *Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 7(2), 62–75.
- Sum, T. A., Ndeot, F., & Ara, O. (2022). Penerapan Pola Hidup Bersih dan Sehat di PAUD. *Jurnal Lonto Leok*, 4(2), 28–33.
- Suyatmin, S., & Widiyanto, W. (2017). Pengembangan modul pembelajaran perilaku hidup bersih dan sehat pada taman kanak-kanak. *Jurnal Keolahragaan*, 5(1), 90. <https://doi.org/10.21831/jk.v5i1.12807>
- Tabi'in, A. (2020). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Pada Anak Usia Dini Sebagai Upaya Pencegahan Covid 19. *JEA (Jurnal Edukasi AUD)*, 6(1), 58. <https://doi.org/10.18592/jea.v6i1.3620>
- Ulfah, M. (2020). Pengembangan Puzzle Book Untuk Membentuk Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Anak 5-6 Tahun. *Indonesian Journal of Islamic Early Childhood Education*, 5(2), 64–76.
- Waruwu, M. (2024). Metode Penelitian dan Pengembangan (R&D): Konsep, Jenis, Tahapan dan Kelebihan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(2), 1220–1230.